

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Pemilihan Masalah

Dalam kurikulum bahasa Indonesia mutakhir yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dikenal dengan nama " Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 " secara eksplisit dinyatakan bahwa setiap unit pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari bahan-bahan membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya ( Kurikulum bahasa Indonesia 1975 ) maka jelas terlihat bahwa pragmatik merupakan hal yang baru dalam " Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 ". Bahan pelajaran pragmatik melatih para siswa terampil menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan sesuai dengan situasinya.

Jika dilihat dari segi tujuan, baik dalam " Kurikulum bahasa Indonesia 1984 " secara eksplisit telah dirumuskan tujuan akhir pengajaran. Bahasa Indonesia, yaitu diarahkan pada penguasaan ketrampilan berbahasa. Untuk mencapai tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia tersebut maka dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia semua materi atau tiap-tiap unit bahan pengajaran haruslah diorientasikan pada tujuan akhir pengajaran.

Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia selama ini apabila dikaitkan dengan konsep tujuan akhir pengajaran

ajaran bahasa Indonesia maka akan terlihat adanya suatu kekurangan. Dalam kurikulum bahasa Indonesia 1984 dinyatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia adalah supaya para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Namun dalam kenyataannya pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya masih bersifat memberikan sejumlah pengetahuan teoritis tentang kebahasaan dan belum diarahkan pada penguasaan ketrampilan berbahasa. Guru sering mengajarkan pengetahuan tentang membaca, kosa kata, struktur kalimat dan sebagainya, dan kurang memberikan ketrampilan berbahasa. Akibatnya para siswa tidak dapat berbahasa dengan baik walaupun mereka telah memiliki pengetahuan yang banyak tentang kebahasaan atau telah memiliki sejumlah kosa kata yang cukup banyak. Kenyataan seperti itu juga disebabkan karena selain guru hanya memberikan aspek pengetahuan pada siswa, guru dalam menyampaikan materi pelajaran bersifat terpisah-pisah dan tidak menghubungkan antara unit materi yang satu dengan materi yang lain.

Setiap unit materi pelajaran bahasa Indonesia membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia sebenarnya tidaklah berdiri sendiri. Antara unit materi yang satu dengan lainnya sebenarnya terdapat hubungan saling mempengaruhi. Jadi apabila siswa telah menguasai kosa kata terutama sinonim kata, maka siswa harus dapat menerapkan pengetahuan dan penguasaan kosa kata ( sinonim ) tersebut untuk dapat membuat atau menulis kalimat yang baik dan benar ( baku ). Dengan demikian

siswa tidak hanya memiliki pengetahuan atau penguasaan kosa kata yang bersinonim saja, tetapi siswa harus dapat menerapkan penguasaan kosa kata bersinonim tersebut untuk membuat atau menulis kalimat dengan baik dan benar ( baku ), sesuai dengan situasinya.

Berdasarkan latar belakang seperti di atas maka dalam skripsi ini, penulis melaksanakan penelitian tentang " Pengaruh Pengajaran Sinonim Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri I Caruban " tahun ajaran 1989 / 1990.

#### B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian " Pengaruh Pengajaran Sinonim terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri I Caruban " tahun ajaran 1989 / 1990 ini penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa jauh pengaruh pengajaran sinonim terhadap kemampuan membuat kalimat baku bahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Caruban.

#### C. Alasan Pemilihan Masalah

Dalam penelitian tentang " Pengaruh Pengajaran Sinonim terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri I Caruban " tahun ajaran 1989/1990

ini penulis mengajukan beberapa alasan pemilihan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian tentang kemampuan siswa dalam bidang ketrampilan berbahasa memang telah dilakukan orang di sekolah-sekolah menengah tetapi penelitian khusus mengenai " Pengaruh Pengajaran Sinonim terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri I Caruban " belum pernah dilakukan orang.
2. Dengan meneliti pengaruh pengajaran sinonim terhadap kemampuan membuat kalimat baku bahasa Indonesia, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang tingkat keberhasilan pengajaran sinonim dan pengaruhnya terhadap kemampuan membuat kalimat baku bahasa Indonesia.

#### D. Pembatasan Masalah

Penelitian tentang pengaruh pengajaran sinonim terhadap kemampuan membuat kalimat baku bahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Caruban dengan populasi yang sekuat-luasnya akan dapat memberikan gambaran yang lebih sempurna. Namun mengingat luasnya populasi dan keterbatasan kemampuan penulis, penelitian seperti di atas sulit dilakukan. maka dari itu pembatasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini perlu ditentukan.

Pada penelitian ini hanya akan dilakukan pemeriksaan dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan tes tentang kemampuan sinonim dan tes tentang kemampuan membuat kalimat baku berdasarkan kata-kata yang bersinonim pada siswa kelas II<sup>A</sup> 3-2 SMA Negeri I Ca-

ruban. Dalam tes penguasaan sinonim dan pengaruhnya terhadap kemampuan membuat kalimat baku, penelitian ini dibatasi pada masalah yang menyangkut sinonim dan kalimat, khususnya sinonim bahasa Indonesia dan kalimat baku bahasa Indonesia.

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pengajaran Sinonim terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri I Caruban pada tahun ajaran 1989 / 1990" ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses pelaksanaan pengajaran sinonim di SMA Negeri I Caruban pada tahun ajaran 1989 / 1990;
2. Sikap para siswa selama mengikuti proses pengajaran sinonim di SMA Negeri I Caruban pada tahun ajaran 1989 / 1990;
3. Keberhasilan pengaruh pengajaran sinonim terhadap kemampuan membuat kalimat baku bahasa Indonesia di SMA Negeri I Caruban tahun ajaran 1989 / 1990;
4. kekurangan yang ada pada proses pengajaran, sehingga penulis dapat memberikan saran-saran yang berguna bagi perbaikan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menengah tingkat atas terutama tentang pengajaran sinonim di SMA Negeri I Caruban.

#### F. Metode Kerja Yang Digunakan

Dalam penelitian tentang "Pengaruh Pengajaran Sinonim terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa In-

donesia Siswa SMA Negeri I Caruban " ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian kanchah. Dengan metode penelitian kepustakaan penulis mencari dan membaca buku-buku sebagai dasar teori untuk membahas masalah tersebut. Sedangkan dengan metode penelitian kanchah penulis akan mewawancarai guru bahasa Indonesia, melakukan observasi terhadap proses pengajaran sinonim, dan memberikan tes kepada para siswa.

Adapun cara pelaksanaan penelitian ini tersusun dalam langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penulis minta ijin secara lisan kepada sekolah untuk mengadakan penelitian.
2. Penulis minta surat ijin untuk mengadakan penelitiandiari Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Widya Mandala Madiun.
3. Berdasarkan surat ijin tersebut penulis menemui kepala sekolah SMA Negeri I Caruban untuk menyerahkan surat ijin penelitian.
4. Penulis mengadakan wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia di SMA Negeri I Caruban.
5. Penulis memberikan tes tentang kemampuan sinonim dan tes tentang kemampuan membuat ka limat baku bahasa Indonesia berdasarkan kata-kata bersinonim.
6. Penulis mengumpulkan dan mengolah data yang telah diperoleh.
7. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh penulis menarik kesimpulan.

### G. Asumsi dan Keterbatasan

Dengan memperhatikan kurikulum bahasa Indonesia 1984 dan buku teks yang dipergunakan maka penulis dalam penelitian " Pengaruh Pengajaran Sinonim Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri I Caruban " ini berasumsi bahwa sinonim telah diajarkan di SMA

Dalam penelitian ini penulis tidak akan meneliti semua populasi atau semua siswa SMA Negeri I Caruban akan tetapi penulis membatasi penelitian pada siswa kelas II <sup>A</sup><sub>3</sub> - 2 SMA Negeri I Caruban pada tahun ajaran 1989 / 1990. Dengan demikian hasil penelitian ini tidaklah menggambarkan " Pengaruh Pengajaran Sinonim terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri I Caruban " secara keseluruhan Pengajaran Sinonim terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Baku Bahasa Indonesia Siswa Kelas II <sup>A</sup><sub>3</sub> - 2 SMA Negeri I Caruban pada tahun ajaran 1989 / 1990.

### H. Pengertian Beberapa Istilah

Pada pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini terhadap beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan yang sebenarnya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memakai pengertian istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengajaran Sinonim

Pengajaran sinonim adalah kegiatan belajar mengajar dalam waktu tertentu yang dilakukan oleh guru dalam menyam -

paikan materi sinonim kepada para siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan pengajaran sinonim dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar dengan materi sinonim yang diajarkan pada siswa kelas II SMA Negeri I Caruban pada tahun ajaran 1989 / 1990.

## 2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang dapat meliputi orang, benda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah pengajaran sinonim terhadap kemampuan membuat kalimat baku bahasa Indonesia.

## 3. Kemampuan

Yang dimaksud dengan kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, dan ketrampilah yang diperlihatkan oleh siswa SMA kelas II Negeri I Caruban tentang sinonim dan pengaruhnya terhadap kemampuan membuat kalimat baku bahasa Indonesia yang terlibat dalam lembar jawaban para siswa.

## 4. Kalimat Baku Bahasa Indonesia

Kalimat baku bahasa Indonesia adalah sederetan kata yang ditulis berdasarkan aturan atau pedoman yang berlaku, yang mengandung makna lengkap, ditandai dengan naik turunnya suara, dan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia.

## 5. Kemampuan Membuat Kalimat Baku

Yang dimaksud kemampuan membuat kalimat baku dalam penelitian ini adalah kemampuan atau ketrampilan membuat kalimat secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan yang diperlihatkan oleh siswa kelas II SMA Negeri I Caruban pada tahun ajaran 1989 / 1990.